



BISMA
Business and Management Journal

Manajemen Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membentuk Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Anggun Nurma Dinda

Universitas Darunnajah Jakarta, Indonesia

anggunnurmadinda311@gmail.com

Diserahkan tanggal 23 Juli 2025 | Diterima tanggal 25 September 2025 | Diterbitkan tanggal 30 September 2025

Abstract:

The formation of student character is an important aspect in the world of education, especially in instilling the values of discipline and responsibility. The Paskibra extracurricular at SMK Islam Al-Hikmah has a strategic role in building this character through various planned and systematic programs. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, which uses data collection such as observation, interviews, and documentation. The results of the study First Planning, such as the formation of program plans, budget learning planning. Then the implementation, namely the time and program planning have been carried out well, there are facilities and infrastructure to support Paskibra extracurricular learning. Furthermore, evaluation to improve and enhance the Paskibra extracurricular. The advantages in this study are the formation of disciplined character, time management for students. While the shortcomings found are inadequate facilities and infrastructure, and technical matters of extracurricular activities.

Keywords: Paskibra Extracurricular Management, Discipline and Responsibility Character.

Abstrak :

Pembentukan karakter siswa merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Ekstrakurikuler Paskibra di SMK Islam Al-Hikmah memiliki peran strategis dalam membangun karakter tersebut melalui berbagai program yang terencana dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menggunakan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian Pertama Perencanaan, seperti pembentukan rencana program, perencanaan pembelajaran anggaran. Kemudian pelaksanaan yaitu waktu dan perencanaan program telah dilaksanakan dengan baik, terdapat fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran ekstrakurikuler Paskibra. Selanjutnya evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan ekstrakurikuler paskibra. Adapun keunggulan dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter disiplin, manajemen waktu untuk siswa. Sedangkan kekurangan yang ditemukan adalah sarana prasarana yang belum memadai, dan perihal teknis kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler Paskibra, Karakter Disiplin dan Tanggungjawab

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa merupakan isu strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia, terlebih di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) yang menekankan keseimbangan antara keterampilan akademik, vokasional, serta pembinaan kepribadian. Fenomena yang sering muncul di berbagai sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam menaati tata tertib sekolah, seperti keterlambatan masuk kelas, kelalaian dalam mengenakan atribut sekolah, serta rendahnya kepatuhan terhadap aturan belajar (Rasyid & Wihda, 2024). Selain itu, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru maupun terhadap kewajiban organisasi sekolah juga seringkali belum optimal. Kondisi ini jelas berdampak pada proses pembelajaran, kualitas lulusan, serta pembentukan kepribadian mereka di masa depan yang seharusnya siap menghadapi dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat (Fibrianto, 2016).

Dalam konteks inilah kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Paskibra, hadir sebagai salah satu wadah strategis untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Paskibra tidak hanya dikenal sebagai organisasi yang berfokus pada keterampilan baris-berbaris, tetapi lebih jauh menanamkan nilai-nilai keteraturan, kerja sama, loyalitas, serta komitmen terhadap tugas yang diemban (Damariswara et al., 2021). Melalui latihan rutin, kedisiplinan waktu, penggunaan seragam yang rapi, serta penugasan dalam kegiatan formal sekolah, siswa dilatih untuk memiliki sikap yang konsisten dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Paskibra menjadi sarana pembinaan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan (Rosidi, 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan karakter siswa. Misalnya, beberapa studi menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam Paskibra berpengaruh terhadap meningkatnya kedisiplinan, ketahanan mental, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok. Lebih dari sekadar latihan fisik, Paskibra juga melatih kepemimpinan, solidaritas, dan kemampuan mengambil keputusan. Namun demikian, kajian literatur masih menunjukkan adanya keterbatasan penelitian yang secara spesifik menyoroti aspek manajemen kegiatan Paskibra dalam kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, terutama di lingkungan sekolah kejuruan berbasis Islam. Hal ini menandakan adanya celah akademik yang penting untuk diisi, mengingat sekolah berbasis Islam memiliki kekhasan tersendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan pendidikan karakter.

Berdasarkan fenomena dan temuan tersebut, penelitian ini berargumen bahwa manajemen ekstrakurikuler Paskibra yang terstruktur dan terarah dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Manajemen yang dimaksud mencakup penerapan prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan organisasi, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (controlling). Pada tahap perencanaan, sekolah perlu menyusun program Paskibra yang relevan dengan kebutuhan siswa, baik dalam hal jadwal latihan, kurikulum kegiatan, maupun pembagian peran (Cherieshta, 2024). Pada tahap pengorganisasian, perlu ditetapkan struktur kepengurusan yang jelas antara pembina, pelatih, dan siswa anggota. Tahap pelaksanaan menjadi inti, di mana kegiatan baris-berbaris, pelatihan kepemimpinan, serta keterlibatan dalam acara-acara sekolah dilakukan dengan konsisten. Sementara itu, tahap evaluasi diperlukan untuk mengukur sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap perubahan sikap dan karakter siswa (M. Matondang et al., 2024).

Manajemen yang baik tidak hanya berfungsi mengatur aspek teknis kegiatan, tetapi juga memainkan peran penting sebagai instrumen pendidikan karakter. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat akan semakin efektif jika dikaitkan dengan

nilai-nilai religius, seperti disiplin dalam menjalankan ibadah, tanggung jawab dalam melaksanakan amanah, serta kerja sama dalam membangun ukhuwah antar sesama siswa (Utami et al., 2020). Dengan demikian, ekstrakurikuler Paskibra tidak hanya mendidik siswa menjadi pribadi yang teratur dan bertanggung jawab dalam konteks sekolah, tetapi juga menanamkan prinsip moral dan spiritual yang akan menjadi bekal mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja (Siregar & Syaputra, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMK Islam Al-Hikmah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam proses manajemen kegiatan Paskibra serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, sekaligus menyajikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan peran ekstrakurikuler Paskibra sebagai sarana strategis pembentukan karakter siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena tujuan utama penelitian adalah menggambarkan secara mendalam manajemen ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Pendekatan kualitatif dipilih sebab mampu mengeksplorasi realitas sosial dan pendidikan secara kontekstual, alami, serta berorientasi pada makna yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan kualitatif, peneliti tidak hanya memotret fenomena di permukaan, melainkan juga menggali nilai, pengalaman, dan persepsi dari para informan yang terlibat langsung dalam kegiatan Paskibra. Hal ini sesuai dengan pandangan Creswell (2016) bahwa penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif melalui interaksi dengan lingkungan penelitian.

Metode studi kasus digunakan karena fokus penelitian ini adalah satu kasus tertentu, yakni manajemen ekstrakurikuler Paskibra di SMK Islam Al-Hikmah Jakarta. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk meneliti secara intensif, terperinci, dan mendalam suatu fenomena dalam konteks nyata (Yin, 2014). Dalam hal ini, manajemen Paskibra dipandang sebagai kasus unik yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dikelola dan dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter disiplin serta tanggung jawab siswa. Pemilihan metode ini juga sejalan dengan tujuan praktis penelitian, yakni menghasilkan gambaran nyata yang dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain dalam mengelola kegiatan serupa.

Subjek penelitian meliputi siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Paskibra, pembina atau pelatih Paskibra, serta pihak sekolah yang berperan dalam pengelolaan program ekstrakurikuler. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap fokus penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota sekolah relevan untuk diwawancarai; hanya mereka yang memiliki pengalaman nyata dan dapat memberikan data sesuai kebutuhan penelitian yang dijadikan informan. Dengan purposive sampling, peneliti dapat menjangkau data yang kaya, relevan, dan kontekstual.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali perspektif, pengalaman, dan pandangan siswa, pembina, maupun pihak sekolah tentang manajemen Paskibra dan dampaknya terhadap pembentukan karakter. Observasi partisipatif digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan Paskibra, mulai dari latihan baris-berbaris, kegiatan rutin, hingga keterlibatan siswa dalam acara resmi sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat memahami

bagaimana disiplin dan tanggung jawab dibentuk melalui praktik nyata. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen sekolah, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, serta arsip foto atau video kegiatan Paskibra. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif, tidak hanya berdasarkan ucapan informan, tetapi juga didukung bukti empiris dan catatan tertulis.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan aktif sebagai pengumpul data, pengamat, sekaligus analis yang menafsirkan makna di balik data yang diperoleh. Sebagaimana ditegaskan oleh Moleong (2017), peneliti kualitatif merupakan instrumen kunci karena keterlibatannya langsung dalam proses interaksi dengan subjek penelitian dan konteks lapangan. Oleh karena itu, peneliti harus menjaga objektivitas, kepekaan, serta keterampilan reflektif agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan (siswa, pembina, dan pihak sekolah), sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sudut pandang, melainkan diuji silang dengan berbagai sumber dan metode sehingga menghasilkan informasi yang lebih kredibel dan akurat.

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti tahapan menurut Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring, merangkum, serta memfokuskan data sesuai tema penelitian, misalnya data tentang perencanaan kegiatan, pengorganisasian, maupun evaluasi Paskibra. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun narasi, tabel, atau matriks yang memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta kecenderungan dari data yang terkumpul. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menafsirkan makna dari data yang diperoleh, menemukan pola-pola baru, serta merumuskan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis ini dilakukan secara berulang (iteratif) sehingga dapat menggambarkan secara utuh bagaimana manajemen ekstrakurikuler Paskibra berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

PEMBAHASAN

Perencanaan Ekstrakurikuler Paskibra

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Di SMK Islam Al-Hikmah Jakarta, perencanaan kegiatan Paskibra dilakukan melalui penyusunan program tahunan yang mencakup jadwal latihan, pembagian struktur kepengurusan, serta target capaian siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan ini melibatkan pembina, guru, dan siswa senior sehingga menghasilkan program yang realistis dan dapat dijalankan. Perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan, sehingga siswa memiliki pedoman dalam berlatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Fayol yang menempatkan *planning* sebagai fungsi utama manajemen untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Anwar (2019) juga menegaskan bahwa perencanaan yang sistematis dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi dasar terbentuknya budaya disiplin yang konsisten pada peserta didik.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paskibra

Pelaksanaan kegiatan Paskibra berjalan rutin melalui latihan baris-berbaris, pengibaran bendera, tata upacara sekolah, hingga keterlibatan dalam peringatan hari besar nasional. Data lapangan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini menjadi lebih teratur dalam kehadiran, tepat waktu dalam setiap kegiatan, serta mampu bekerja sama dalam tim. Aktivitas baris-

berbaris dan tata upacara menuntut konsentrasi tinggi, ketaatan terhadap instruksi, serta tanggung jawab penuh pada tugas yang diemban. Selain itu, pelaksanaan ekstrakurikuler juga memupuk solidaritas dan rasa kepemimpinan, karena setiap siswa diberi kesempatan untuk memimpin kelompok. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sari (2020) yang mengungkapkan bahwa kegiatan berbasis kedisiplinan, seperti Paskibra, efektif menanamkan nilai tanggung jawab karena menuntut siswa belajar melalui pengalaman langsung dan kerja sama tim. Dengan demikian, pelaksanaan Paskibra bukan hanya sekadar kegiatan fisik, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang menyeluruh.

Evaluasi Ekstrakurikuler Paskibra

Evaluasi dilakukan secara periodik oleh pembina bersama anggota senior melalui rapat, observasi kinerja, dan refleksi setelah kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi untuk mengidentifikasi kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta mengukur sejauh mana siswa menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Evaluasi juga menjadi sarana bagi siswa untuk menerima masukan, memperbaiki kesalahan, dan belajar menghargai proses. Melalui evaluasi, siswa dapat memahami bahwa disiplin bukan sekadar aturan, melainkan kebiasaan yang membawa manfaat bagi kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan dalam kegiatan nonformal memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan karakter. Evaluasi yang dilaksanakan secara konsisten mendorong terciptanya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), sehingga kegiatan ekstrakurikuler tetap relevan dan efektif.

Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Hasil keseluruhan penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan Paskibra memiliki kontribusi nyata dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ini menunjukkan perubahan perilaku, antara lain lebih tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, rapi dalam berpakaian, serta berkomitmen menyelesaikan tugas hingga tuntas. Karakter disiplin tampak dari kemampuan siswa mengatur waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik, sementara tanggung jawab tercermin dalam sikap konsisten mereka menjaga amanah sebagai anggota Paskibra. Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter Lickona (2013) yang menekankan bahwa pembentukan karakter terjadi melalui proses *knowing the good* (mengetahui yang baik), *feeling the good* (merasakan yang baik), dan *acting the good* (melakukan yang baik). Dengan kata lain, Paskibra menjadi wahana nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara berulang hingga membentuk habitus karakter.

Selain itu, kegiatan Paskibra juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014, yaitu menumbuhkan kepribadian, disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian siswa. Artinya, keberadaan Paskibra bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMK Islam Al-Hikmah Jakarta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Paskibra mampu menjadi wadah efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab melalui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang terstruktur. Manajemen kegiatan yang baik, dukungan sekolah, serta keterlibatan pembina dan siswa menjadi faktor penentu keberhasilan program ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Paskibra tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Paskibra, agar lebih optimal dalam membentuk karakter siswa.

Untuk penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan kajian komparatif dengan kegiatan ekstrakurikuler lain atau di sekolah berbeda guna memperkaya perspektif mengenai peran kegiatan non-akademik dalam pembentukan karakter.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, pembina Paskibra, serta para siswa yang telah memberikan dukungan dan partisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cherieshta, J. (2024). Penguraian Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Hukum: Dari Dimensi Individu Ke Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 10(April), 570–574.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32.
<https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Fibrianto, A. S. (2016). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75–93.
- M. Matondang, K., S. Br. Kembaren, U., & Aulia, R. (2024). Manajemen Pengumpulan Data. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(6), 5.
- Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan Ramli. *JURNAL BASICEDU*, 8(2), 1278–1285.
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6324>
- Siregar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Debasen (MUDE)*, 1(3), 119–124.
<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Asdarina, dkk. “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, No.2, (Desember, 2020)
- Azmiah, Adilah. dkk. “Bimbingan Keagamaan Dengan Teknik Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Iryad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 10 No.1, (April, 2023)
- Br, Tarigan, Ernita. “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengejar melalui Layanan Konseling Kelompok pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gerbang Tahun 2017-2018”, *Jurnal Tabulakarakter* 15, No.3, (Desember, 2018)
- Dahlianatalia Lumban Gaol, dkk, “Faktor-faktor Rendahnya Tanggungjawab Siswa Terhadap Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Rearch* 3, (September, 2023)
- Fuji Rahayu, Entin. “Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik”, *Kelola* 24, No.5, (Maret, 2015)

- Ibnu Muzakir, Muchammad. Aditya Solihah Putri. "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Sistem Pengelolaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama* 2, No. 3, (Juli, 2024)
- Liawati, dkk. "Eksistensi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa Paskibra Patriot Garuda Kecamatan Parung", *Dedikasi PKM UNPAM* 3, No.2, (Mei, 2022)
- Mila Ardila, RiSMA, dkk. "Pendidikan Karakter Tanggungjawab dan Pembelajarannya di Sekolah", *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, (Oktober, 2017)
- Pradina, Qonita, dkk. "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi pada siswa di MI Nihayatul Amal Gunung Sari Cirebon)", *Jurnal Ilmu Pendidik* 3, No.6, (Agustus, 2021)
- Putri Septirahmah, Andini, Muhammad Rizkha Hilmawan. "Faktor-faktor Internal yang mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, Serta pola pikir", *Dinasti Review* 2, No.2, (April, 2021)
- Putri Safna, Oktaviangga, Siti Sri Wulandari. "Pengaruh Motivasi Disiplin Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis terhadap hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, No.2, (Juni, 2022)
- Puspita sari, Sioratna, Jessica Elfani Bermuli. "Pembentukan Karakter Tanggungjawab Siswa pada Pembelajaran Daring melalui Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Kependidikan* 7, No.1, (Maret, 2021)
- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah", *Ihya Al-Arabiyah* 4, No.1, (Juni, 2018)
- Sigit Fibrianto, Alan, Syamsyul Bakhri. "Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Kibar Bendera) dalam Pembentukan Karakter, Moral dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta", *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, No.2, (Desember, 2017)
- Shofia, Reni, dkk. "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 5. (Mei, 2021)
- Suleman, Dede. "Disiplin: Sikap dan Prilaku Taat", *Scientific Journal of Reflection* 3, No.1, (Agustus, 2021)
- Sulistiyoko, Arie. "Tanggungjawab Keluarga dalam Pendidikan anak di Era Kosmopolitan (Tela`ah Tafsir atas Surat At-Tahrim Ayat 6)", *Iqro Journal of Islamic Educational* 1, No.2, (Desember, 2018)
- Uswatun Hasanah, Sitti. "Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3, No.2, (Desember, 2019)
- Uge, Sarnely, dkk. "Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar", *ELSE* 6, No.2, (Agustus, 2022)
- Via, Iren. "Pentingnya Tata Tertib dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP", *Jurnal KAIROS* 1, No.1, (Januari, 2021)
- Yuliani Rochmah, Elfi. "Mengembangkan Karakter Tanggungjawab pada Pembelajar", *Al-Murabbi* 3, No.1, (Juli, 2021)